

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah transmisi dan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.³ Pendidikan bukan semata-mata berupa prestasi tetapi juga bagaimana kita bersikap baik lingkungan mana pun. Pendidikan juga menjadi fokus utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang nantinya akan terciptanya ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan ini pendidikan menjadi salah satu cara atau upaya untuk mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bangsa tersebut berkembang dan maju. Suatu negara maju dapat dilihat oleh pembangunan dibidang pendidikan.

Pendidikan tak hanya berbicara tentang intelektual saja tetapi terdapat banyak hal seperti pendidikan moral dan karakter termasuk dalam kategori pembangunan pendidikan. Pembangunan dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang akan membentuk SDM yang berkualitas. Tak hanya itu, pendidikan juga akan menciptakan orang-orang cerdas baik secara mental, sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan Undang – Undang No. 20 tahun 2003

³ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin Zainuddin, dan Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning,” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 79–88.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Menurut hasil studi tentang sistem pendidikan di dunia oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 yang dirilis pada Selasa, 3 Desember 2019, menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-6 terendah untuk kategori kemampuan membaca. Lalu, untuk kemampuan kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9. Sedangkan dalam bidang matematika Indonesia menempati peringkat ke-7 terendah dari negara lainnya.⁵ Dikarenakan Sistem pendidikan di Indonesia dianggap terlalu statis dan belum mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam hal proses pembelajaran yang masih monoton.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan kompetensi belajar.⁶ Salah satu pembelajaran yaitu pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan penerapan bidang

⁴ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,” *Republik Indonesia*, 2003, 159–70.

⁵ Mohammad Tohir, “Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia’s PISA Results in 2018 are Lower than 2015),” *Open Science Framework* 2, no. January (2019): 1–2, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>.

⁶ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 07, N, no. PALAPA (2019): 150.

ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.⁷ Matematika dapat membantu dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan membantu mengembangkan pemikiran secara sistematis dan logis. Meskipun banyak manfaat dari matematika, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran ini dikarenakan kurangnya motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar siswa.

Dalam pembelajaran matematika saat ini, perlu adanya usaha untuk meningkatkan motivasi siswa karena banyak yang merasa cemas dengan mata pelajaran tersebut. Mereka menganggapnya rumit dan kurang menarik. Di samping itu, memang pada diri mereka sudah tidak menyukai pelajaran matematika. Didukung juga oleh kebiasaan para guru yang cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan ceramah, di mana materi disampaikan langsung oleh guru kepada siswa tanpa melibatkan proses penemuan materi oleh siswa itu sendiri. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami konsep sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi kecenderungan guru mendominasi proses pembelajaran tersebut.⁸ Hal ini ditujukan agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena proses penyampaian dan metode yang digunakan guru

⁷ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016): 58–67.

⁸ Michael Neenan dan Windy Dryden, "Guided Discovery," *Cognitive Behaviour Therapy*, 2018, 80–82.

akan berdampak pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berdampak juga terhadap hasil belajar. Motivasi belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Motivasi belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Motivasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rubiana dan Dadi dalam Suari menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu: faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan cita-cita, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan dan kondisi lingkungan.⁹ Dengan demikian motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana guru perlu berusaha keras untuk menginspirasi peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi motivasi belajar untuk muncul secara internal pada peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Menurut Nadeak, kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap efektif ketika interaksi antara guru dan

⁹ Sinta Kartika dkk, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), hal 113.

peserta didik berjalan dengan aktif, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai..¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran.¹¹ Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga.¹² Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain yang berpengaruh terhadap tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Salah satu bentuk evaluasi belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengukur hasil belajar yaitu tes. Menurut Terry Overton, tes adalah suatu metode untuk menentukan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau menunjukkan penguasaan ketrampilan atau pengetahuan sesuatu bahan ajar.¹³ Tes dilakukan dengan berbagai cara,

¹⁰ Mayer dan Richard E, "Should There Be a Three-Strikes Rule Against Pure Discovery Learning," *Journal American Psychologist* 59, no. 1 (2004), hal 14–19.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 22.

¹² Kadek Ari Suarmawan, Made Ary Meitriana, dan Iyus Akhmad Haris, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11, no. 2 (2019): 529–31.

seperti tes wawancara, tes tulis, proyek, dan lain-lain. Dengan pemberian tes, guru dapat mengevaluasi efektifitas pembelajaran dan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung diketahui bahwa beberapa siswa dalam pembelajaran masih ada yang kurang memperhatikan pelajaran dan sering mengabaikan guru mereka. Siswa juga kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat perhatian. Hal itu dikhawatirkan para siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar yang mereka dapatkan. Disamping itu, terdapat beberapa siswa yang memang kurang minat terhadap materi yang diajarkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri mereka sendiri dan pembelajaran yang kurang menarik. Maka, siswa akan cenderung malas berfikir dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan mereka akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dikarenakan guru yang cenderung memberikan materi dengan metode ceramah sehingga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang variatif. Untuk mengatasi hal tersebut maka sangat dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang relevan bagi siswa sehingga pembelajaran kedepannya bisa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dengan

¹³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 183-184.

motivasi belajar sedang dan rendah akan mendapatkan kemudahan dalam belajar karena dalam penyelesaiannya masalah matematika dibantu dengan teman sekelompoknya.¹⁴ Model pembelajaran ini dipilih karena model ini menarik dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah tugas kelompok secara bersama-sama. Sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan hasil belajar pun akan meningkat pula.

Selain dengan model pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi jika menggunakan bahan ajar pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵ Pemanfaatan bahan ajar dalam proses belajar mengajar dapat menjelaskan ketidakjelasan pada materi yang disampaikan. Kehadiran bahan ajar pembelajaran yang bervariasi dalam suatu proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan terkhusus pada pelajaran matematika.

Salah satu bahan ajar yang cocok untuk mendukung model pembelajaran ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memudahkan siswa untuk menemukan dan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan individu/berkelompok yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, ringkasan materi dan beberapa soal terkait

¹⁴ Febriana Irwanti and Sri Adi Widodo, "Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 1, no. 2 (2018), hal 927–35.

¹⁵ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2002), hal 125.

pembelajaran yang diajarkan untuk menunjang proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran bervariasi dan menarik siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hengky Mahendra, yang menyatakan ada pengaruh positif dengan menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan bahan ajar untuk menunjang adanya penemuan-penemuan tersebut. Perpaduan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Materi pelajaran yang dijadikan materi pokok pada penelitian adalah bangun ruang. Alasan peneliti memilih materi bangun ruang karena materi ini yang membutuhkan penghitungan yang baik dan biasa disajikan dalam bentuk tingkatan soal yang bertahap dimana siswa harus mampu memahami maksud dari soal agar dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Selain itu, materi ini juga sering kita temukan dalam pemanfaatan konsep bangun ruang yang digunakan untuk memecahkan masalah dari kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan LKPD Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang variatif.
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- c. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika yang memungkinkan menjadi akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa.
- d. Kurangnya pemanfaatan penggunaan bahan ajar pembelajaran secara maksimal.

2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas, maka penelitian ini membatasi pembahasannya pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b. Peneliti hanya mencari pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.
- c. Materi yang digunakan adalah bangun ruang kelas VII semester genap.

- d. Bahan ajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- e. Hasil belajar matematika yang diambil dari ranah kognitif berasal dari nilai *post-test* materi bangun ruang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi belajar

siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diambil, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wawasan dan gambaran dalam pengembangan ilmu pendidikan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting adanya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.. Selain itu, diharapkan juga siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan lembaga pendidikan dalam memilih model pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari peneliti dalam penelitian. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

3. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan bagi penulis sesuai dengan pembahasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Fera Dwi Meriyanti¹⁶, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon” pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig. (2-tailed) dimana nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Dewi Nazula¹⁷, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung” pada tahun 2019.

¹⁶ Fera Dwi Meriyanti, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon”, 2022.

¹⁷ Dewi Nazula, “Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”, 2019.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji t-test dimana nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu hasil belajar siswa kognitif sebesar $0,00 < 0,05$, sedangkan hasil belajar siswa afektif sebesar $0,00 < 0,05$.

3. Aryani Fitriana Devi¹⁸, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Himpunan Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa materi himpunan kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 68,28 dan kelas kontrol sebesar 49,34. Selain itu, pada uji t-test juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t-hitung dan t-tabel sebesar $3,401 > 2,000$.

¹⁸ Aryani Fitriyana Devi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Himpunan Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”, 2022.

4. Bahrul Dian Wulaningayu¹⁹, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa” pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai kemampuan berpikir kreatif dengan rata-rata 75,55% pada kelas eksperimen, 63,79% pada kelas kontrol, dan nilai motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata 75,36%.
5. Fia Alifah Putri²⁰, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik: Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas III MIN I Kota Bandung” pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik: penelitian quasi eksperimen di kelas III MIN I Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Independent Sample T-Test* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

¹⁹ Bahrul Dian Wulaningayu, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa”, 2018.

²⁰ Fia Alifah Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik: Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas III MIN I Kota Bandung”, 2018.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fera Dwi Meriyanti, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon, 2022	- Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assited Individualizati on</i> (TAI) - Kedua penelitian menggunakan 2 variabel terikat yang sama, yaitu motivasi dan hasil belajar	Materi yang digunakan IPA kelas V, lokasi penelitian yang akan digunakan	Penggunaan model pembelajaran <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung
2.	Dewi Nazula, Pengaruh Metode <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, 2019	- Kedua penelitian membahas tentang Metode <i>Team Assited Individualizati on</i> (TAI)	Materi yang digunakan, lokasi penelitian yang akan digunakan, hanya satu variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar.	Penggunaan model pembelajaran <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung
3.	Aryani Fitriana Devi, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Himpunan Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”, 2022	- Kedua penelitian membahas tentang <i>Team Assited Individualizati on</i> (TAI) - Kedua penelitian menggunakan 1 varibel terikat yang sama, yaitu hasil belajar	Materi yang digunakan adalah matematika materi himpunan kelas VII, lokasi penelitian yang akan digunakan.	Penggunaan model pembelajaran <i>Team Assited Individualization</i> (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung
4.	Bahrul Dian Wulaningayu,	- Kedua penelitian	Materi yang digunakan,	Penggunaan model

	dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa”, 2018.	membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	lokasi penelitian yang akan digunakan, variabel terikat yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar.	pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung
5.	Fia Alifah Putri, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik: Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas III MIN I Kota Bandung”, 2018	Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Materi yang digunakan yaitu pembelajaran tematik kelas III, lokasi penelitian yang akan digunakan, hanya satu variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi belajar.	Penggunaan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses

belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.²¹

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif.²²

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dalam belajar. Oleh karena itu, baik buruknya perbuatan seseorang dalam belajar sangat bergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut.²³

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.²⁴

2. Secara Operasional

a. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran

²¹ Robert E. Slavin, "Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Alih bahasa: Nurulita)", (Bandung: Nusa Media, 2016).

²² Hadi Soekamto, "Panduan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)", (Malang: 2020), hal 1.

²³ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 23.

²⁴ Omear Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30.

terhadap individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dan efektif.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut mengarah pada hasil belajar yang berorientasi pada nilai yang akan didapat.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur atau pencapaian pembelajaran siswa tentang bagaimana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test* materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan urutan yang akan dibahas di dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan,

halaman persembahan, motto, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menguraikan tentang (a) latar belakang masalah, (b) batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penelitian terdahulu, (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau penelitian yang meliputi (a) deskripsi teori dan (b) kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi, sampel dan sampling, (e) data dan sumber data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data, dan (i) prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN : Bab ini menguraikan tentang (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN : Bab ini menguraikan tentang pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III.

BAB VI PENUTUP : Bab ini berisi (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.